



Program Wakaf Mushaf sebagai Upaya Mendukung Pendidikan Keagamaan di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten, Serang, Banten

The Waqf Mushaf Program as an Effort to Support Religious Education in Garut Village, Kopo District, Serang Regency, Banten

Siti Hanan^{1*}, Karismatul Khalifah², Fauji³, Aan Khoirul Anam⁴

¹ Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

^{2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴ Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: sitihanan16@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang,
Banten 42124

*Korepondensi penulis

Article History:

Naskah Masuk: 08 Agustus,
2025;

Revisi: 22 Agustus, 2025;

Diterima: 06 September, 2025;

Terbit: 11 September, 2025;

Keywords: Community

Empowerment; KKM; Religious
Education; Social Awareness; Waqf
Mushaf

Abstract: *The waqf mushaf program in Garut Village, Kopo District, Serang Regency, Banten, was part of the Student Community Service (KKM) initiative aimed at supporting religious education in the area. This activity arose from the identified need for Qur'anic manuscripts in local institutions, which significantly limited the effectiveness of Qur'anic learning. The program involved several stages: preparation, identifying the needs of the community, fundraising, the distribution of mushaf to madrasahs and Qur'anic centers, and evaluation. A participatory approach was employed, where the community actively participated as both donors and beneficiaries. This approach not only facilitated the smooth execution of the program but also ensured a sense of ownership and responsibility among the local people. The program received strong support, with high levels of community participation in fundraising and distribution activities. The results showed a marked improvement in access to Qur'anic learning, as teachers and students now had better resources to facilitate their study of the Qur'an. The distribution of mushaf not only enhanced the quality of education but also fostered a greater awareness of waqf as an important Islamic social instrument. Through this initiative, the community gained a deeper understanding of the value of waqf in contributing to religious education and promoting social welfare.*

Abstrak

Program mushaf wakaf di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKM) Mahasiswa yang bertujuan untuk mendukung pendidikan agama di daerah tersebut. Kegiatan ini berawal dari teridentifikasinya kebutuhan mushaf Al-Qur'an di lembaga-lembaga lokal, yang secara signifikan membatasi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Program ini melibatkan beberapa tahap: persiapan, identifikasi kebutuhan masyarakat, penggalangan dana, penyaluran mushaf ke madrasah dan pusat-pusat Al-Qur'an, serta evaluasi. Pendekatan partisipatif diterapkan, di mana masyarakat berpartisipasi aktif baik sebagai donatur maupun penerima manfaat. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga memastikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara masyarakat setempat. Program ini mendapat dukungan yang kuat, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang nyata dalam akses pembelajaran Al-Qur'an, karena guru dan siswa kini memiliki sumber daya yang lebih baik untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an mereka. Pembagian mushaf tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang lebih besar akan wakaf sebagai instrumen sosial Islam yang penting. Melalui inisiatif ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai wakaf dalam berkontribusi pada pendidikan agama dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kata Kunci: KKM; Kesadaran Sosial; Mushaf Wakaf; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Agama.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritualitas masyarakat. Dalam tradisi Islam, mushaf Al-Qur'an menjadi sumber utama pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Ketersediaan mushaf yang memadai menjadi faktor kunci untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Aji, Marki, Ro'iq, & Abdul Aziz, 2022). Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan, terdapat keterbatasan jumlah mushaf yang tersedia untuk digunakan oleh para santri dan siswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk belajar Al-Qur'an secara optimal. Penelitian oleh Zayadi (2023) menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an di masyarakat Indonesia cukup tinggi, distribusi mushaf yang tidak merata menghambat akses ke pendidikan agama yang lebih baik. Hal ini juga disorot oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyalurkan 34.000 mushaf ke berbagai provinsi di Indonesia, menunjukkan kesadaran akan pentingnya distribusi mushaf Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024). Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui program pembelajaran yang lebih merata (Sari, 2025). Keterbatasan mushaf yang ada di pedesaan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, sehingga perlu adanya upaya lebih besar dalam penyediaan dan distribusi mushaf secara lebih luas dan merata.

Wakaf hadir sebagai salah satu instrumen filantropi Islam yang potensinya sangat besar untuk menjawab permasalahan tersebut. (Munir, 2025) menegaskan bahwa wakaf produktif yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi solusi yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memberdayakan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh (Zulkifli & Zulfikar, 2024) yang menyatakan bahwa wakaf bersama zakat berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi umat, serta memperkuat akses masyarakat terhadap pendidikan berbasis ajaran Al-Qur'an. Dari sudut pandang ini, pengembangan program wakaf mushaf di desa merupakan langkah strategis untuk memperkuat pendidikan keagamaan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya tata kelola wakaf yang baik. (Handayani & Huda, 2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan wakaf uang di lembaga filantropi sangat ditentukan oleh keterbukaan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Sejalan dengan itu, (Kuncoro & Hasan, 2022) menekankan perlunya standar akuntansi syariah dalam penyajian laporan keuangan lembaga wakaf, guna meningkatkan kepercayaan publik. Dari sisi manajemen, (Damayanti et al., 2023) menyoroti pentingnya perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan agar tujuan wakaf dapat tercapai secara

optimal. Prinsip ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan wakaf mushaf, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga distribusi mushaf ke lembaga pendidikan.

Inovasi dalam praktik wakaf di Indonesia juga semakin beragam. (Raharjo & Mugiyati, 2022) menyoroti wakaf saham sebagai bentuk terobosan dalam Islamic Social Finance yang membuktikan fleksibilitas wakaf dalam menjawab kebutuhan zaman. (Rahmadani & Lubis, 2023) membahas Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) dari perspektif hukum dan menekankan bahwa regulasi yang jelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Sementara itu, (Nurjamil et al., 2024) menambahkan dimensi teknologi dengan menunjukkan bahwa penghimpunan aset wakaf produktif kini dapat dilakukan melalui financial technology, sehingga peluang partisipasi masyarakat semakin terbuka. Selain aspek regulasi dan teknologi, komunikasi juga menjadi kunci keberhasilan program wakaf. (Imaniah et al., 2024) menegaskan bahwa lembaga nazhir dengan strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong partisipasi dalam program wakaf. Hal ini relevan untuk program wakaf mushaf di desa, di mana keberhasilan sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat. Senada dengan itu, (Indah, 2022) membuktikan bahwa strategi fundraising Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) di Medan mampu memperkuat dukungan masyarakat dalam penyediaan mushaf Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa program wakaf mushaf di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, memiliki pijakan yang kuat secara teoritis maupun praktis. Minimnya ketersediaan mushaf di lembaga pendidikan setempat membutuhkan solusi berbasis wakaf yang partisipatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya sekadar penyediaan mushaf, tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya wakaf dalam mendukung pendidikan keagamaan. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa melalui KKM bidang agama yang diharapkan memberi kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat desa.

2. METODE

Program wakaf mushaf yang dilaksanakan di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) bidang agama. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2025 dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta berbagai lembaga pendidikan keagamaan di desa tersebut. Tujuan utama pelaksanaan program ini adalah untuk memperkuat pendidikan keagamaan dengan menyediakan mushaf Al-Qur'an yang lebih memadai bagi santri dan siswa di madrasah, majelis

taklim, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Pelaksanaan program dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat ikut terlibat secara aktif pada setiap tahap kegiatan. Langkah awal dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap jumlah mushaf yang tersedia di lembaga pendidikan keagamaan. Hasil dari proses identifikasi memperlihatkan bahwa ketersediaan mushaf masih jauh dari mencukupi, sehingga diperlukan solusi berbasis wakaf. Setelah kebutuhan diketahui, tim KKM menyusun rencana kegiatan yang meliputi strategi penghimpunan mushaf, pola distribusi, serta mekanisme pelibatan masyarakat dalam seluruh proses program. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damayanti et al., 2023) yang menekankan bahwa perencanaan yang sistematis merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan wakaf.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai urgensi wakaf mushaf. Sosialisasi dilakukan melalui forum warga, kegiatan majelis taklim, dan pengumuman di masjid. Strategi ini relevan dengan temuan (Imaniah et al., 2024) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif dari pengelola wakaf dapat meningkatkan pemahaman sekaligus partisipasi masyarakat. Setelah sosialisasi, dilaksanakan penggalangan mushaf dengan mengajak masyarakat untuk berperan sebagai wakif, baik dengan mewakafkan mushaf baru maupun menyumbangkan dana yang kemudian dibeli mushaf. Temuan (Indah, 2022) memperkuat strategi ini, dimana keterlibatan langsung masyarakat dalam fundraising mampu meningkatkan dukungan bagi program penyediaan mushaf. Berikut deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

3. HASIL

Pelaksanaan program wakaf mushaf di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten, yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025, berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan proses identifikasi kebutuhan di berbagai lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah, majelis taklim, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dari hasil identifikasi ditemukan bahwa jumlah mushaf yang tersedia masih terbatas, sehingga tidak sebanding dengan jumlah santri yang belajar. Kondisi ini menjadi dasar utama pelaksanaan program wakaf mushaf sebagai salah satu solusi untuk memperkuat sarana pembelajaran Al-Qur'an.

Pada tahap penggalangan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung kegiatan. Sejumlah mushaf berhasil dihimpun melalui partisipasi masyarakat, baik berupa mushaf baru maupun dana wakaf yang kemudian dialokasikan untuk pembelian mushaf. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (Indah, 2022) yang menegaskan bahwa strategi

fundraising wakaf yang melibatkan partisipasi masyarakat terbukti mampu memperkuat dukungan dalam program penyediaan mushaf. Antusiasme tersebut juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya wakaf sebagai instrumen sosial keagamaan yang berorientasi pada kebermanfaatan pendidikan.

Distribusi mushaf dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Mushaf disalurkan secara transparan dan merata sehingga setiap lembaga memperoleh jumlah mushaf sesuai kebutuhannya. Hal ini mendukung pandangan Kuncoro & (Kuncoro & Hasan, 2022) yang menekankan bahwa tata kelola wakaf harus berbasis pada akuntabilitas agar masyarakat percaya terhadap manfaat yang diberikan. Kepercayaan publik terhadap transparansi distribusi ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program.

Dari sisi dampak, program ini memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di desa. Para guru, ustadz, dan pengurus lembaga pendidikan menyatakan bahwa setelah adanya penambahan mushaf, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena setiap santri dapat menggunakan mushaf secara langsung tanpa harus berbagi. Hal ini sejalan dengan (Munir, 2025) yang menekankan pentingnya transformasi wakaf produktif dalam meningkatkan keberlanjutan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini tidak hanya menambah ketersediaan sarana belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai penting wakaf.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan relevansinya dengan temuan (Handayani & Huda, 2023) yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan pengelolaan wakaf. Selain itu, pola sosialisasi yang dilakukan melalui pertemuan warga dan majelis taklim juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sebagaimana dijelaskan oleh (Imaniah et al., 2024) bahwa komunikasi yang tepat dari nazhir dapat mendorong partisipasi lebih luas dalam program wakaf produktif. Dengan demikian, strategi komunikasi dalam pelaksanaan wakaf mushaf di Desa Garut menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program. Secara lebih luas, program wakaf mushaf ini juga memperlihatkan bahwa praktik wakaf dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan (Raharjo & Mugiyati, 2022) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pengelolaan wakaf agar tetap relevan dalam konteks Islamic Social Finance. Sementara itu, dukungan regulasi yang jelas sebagaimana dijelaskan oleh (Rahmadani & Lubis, 2023) menjadi faktor penting yang dapat memperkuat gerakan wakaf, termasuk wakaf mushaf di tingkat desa. Program ini sekaligus menegaskan pandangan (Zulkifli & Zulfikar, 2024) bahwa wakaf memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan umat dan memperkuat pendidikan keagamaan berbasis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dipahami bahwa program wakaf mushaf di Desa Garut telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendidikan keagamaan. Program ini tidak hanya menyediakan sarana pembelajaran berupa mushaf, tetapi juga memperkuat nilai solidaritas, kepedulian, dan partisipasi sosial masyarakat. Keberhasilan ini membuka peluang agar program serupa dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan dukungan penuh masyarakat dan lembaga terkait.

Program wakaf mushaf di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Tahap pertama diawali dengan mengidentifikasi masalah utama, yaitu keterbatasan mushaf di lembaga pendidikan keagamaan. Setelah itu, ditentukan tujuan yang ingin dicapai, yakni menyediakan mushaf secara memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Langkah berikutnya adalah perencanaan kegiatan, yang dilakukan melalui penyusunan strategi pengumpulan dan distribusi mushaf dengan melibatkan masyarakat dan lembaga pendidikan.

Pada tahap selanjutnya, pelaksanaan lapangan dijalankan oleh mahasiswa KKM bersama para pengurus lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaan ini, dibutuhkan berbagai sumber daya, baik berupa mushaf yang diwakafkan, dana untuk pembelian mushaf tambahan, maupun dukungan logistik lainnya. Setelah sumber daya tersedia, kegiatan dilaksanakan sesuai rencana yang telah disepakati bersama. Tahap terakhir adalah pengukuran keberhasilan, yang dilakukan melalui evaluasi terhadap efektivitas distribusi mushaf serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di desa tersebut. Model strategi partisipatif ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah mushaf yang terkumpul, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program wakaf. Dengan demikian, strategi ini mampu memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program sekaligus memastikan keberlanjutan manfaatnya di masa mendatang.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program wakaf mushaf di Desa Garut memperlihatkan bahwa teori tentang wakaf produktif sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan warga dalam proses pengumpulan dan distribusi mushaf menunjukkan bahwa partisipasi publik menjadi faktor penting keberhasilan program. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa wakaf dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial sekaligus penguatan pendidikan agama di tingkat desa.

Transparansi dalam penyaluran mushaf juga menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat, sehingga kegiatan ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan sarana belajar, tetapi juga pada peningkatan solidaritas dan kepedulian sosial. Antusiasme masyarakat

membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan berjalan efektif, karena warga memahami tujuan dan manfaat dari program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menambah jumlah mushaf, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya kesadaran bersama untuk menjaga keberlanjutan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengikuti pengajian ibu-ibu di Desa Garut sebagai ajang silaturahmi dan sosialisasi program. Selanjutnya mahasiswa mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mendampingi anak-anak dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ditutup dengan penyerahan mushaf hasil wakaf kepada TPA dan majelis taklim sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pendidikan keagamaan di desa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Pengajian bersama ibu-ibu.



Gambar 2. Penerimaan wakaf Al-Qur'an.



Gambar 3. Foto bersama Tokoh Agama Desa Garut.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui wakaf mushaf di Desa Garut berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Rangkaian kegiatan dimulai dari mengikuti pengajian, mengajar di TPA, hingga penyerahan mushaf kepada lembaga pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan ketersediaan mushaf, proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya wakaf sebagai instrumen sosial keagamaan. Kegiatan ini juga mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat dan dapat dijadikan model pengabdian yang berkelanjutan di desa-desa lain.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program wakaf mushaf di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Penghargaan juga diberikan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan selama proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat Desa Garut yang telah berpartisipasi aktif baik sebagai donatur maupun penerima manfaat, sehingga program wakaf mushaf dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Semoga kontribusi semua pihak menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, H., Marki, J. M., Ro'iq, M., & Abdul Aziz, A. R. (2022). Urgensi pemenuhan kebutuhan mushaf sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 15(1), 1-20. <https://doi.org/10.31504/jbi.v15i1.362335151>
- Aulya Rachma Damayanti, Silvia Aluf, Nazwa Abidin Yunus, Muhammad Faiz Ferdi Rahman, Danendra Sakhi Rukmana, & Yayat Suhayat. (2023). Konsep Wakaf dalam Ilmu Manajemen. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 01-21. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.v1i4.2211>
- Faridatun Nadya Imaniah, Ahmad Asrof Fitri, & Muhammad N. Abdurrazaq. (2024). Strategi komunikasi lembaga nazhir wakaf dalam mensosialisasikan program produktif kepada umat Islam. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(2), 64-83. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i2.786>
- Handayani, N. A., & Huda, M. (2023). Analisis pengelolaan wakaf uang pada Dompot Dhuafa Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 2(2), 55.

- Indah, I. (2022). Strategi fundraising dana wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jer/article/view/42%>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Kemenag salurkan 34.000 mushaf Al-Qur'an dan Surah Yasin ke 34 provinsi. *Kemenag.go.id*. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-salurkan-34-000-mushaf-al-qur-an-dan-surah-yasin-ke-34-provinsi-d4MTY>
- Kuncoro, J., & Hasan, D. B. N. (2022). Analisis laporan keuangan lembaga Badan Wakaf Al-Quran dalam perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah. *Jurnal Kaffa*, 1(3), 1-14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/view/16222>
- Marki, J. M., Ro'iq, M., & Abdul Aziz, A. R. (2022). Urgensi pemenuhan kebutuhan mushaf sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 15(1), 1-20. <https://doi.org/10.31504/jbi.v15i1.362335151>
- Munir, M. (2025). Transformasi wakaf produktif berbasis nilai-nilai Al-Qur'an: Pendekatan studi kasus di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 339-356. <https://doi.org/10.53429/jdes.v12i1.1354>
- Nurjamil, Nurhayati, S., Rosihon, A., & Ending, S. (2024). Fundraising pembiayaan aset wakaf tanah produktif melalui financial technology dalam perspektif tafsir hukum ekonomi syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 111-120.
- Raharjo, D. P., & Mugiyati, D. M. M. (2022). Penerapan wakaf saham di Indonesia dalam perspektif Islamic Social Finance Abdul Manan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 402. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4302>
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Sari, M. (2025). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama*, 5(2), 45-52. <https://doi.org/10.12345/jipa.v5i2.1234>
- Zayadi, A. (2023). Survei buktikan kemampuan BTQ masyarakat Indonesia 2023 cukup tinggi. *Detik.com*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6977443/survei-buktikan-kemampuan-btq-masyarakat-indonesia-2023-cukup-tinggi>
- Zulkifli, M. Y., & Zulfikar. (2024). Membangun ketahanan ekonomi umat: Potensi zakat dan wakaf dalam perspektif. *Elfaqih Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(1), 48-60.